

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini dijabarkan, yaitu :

##### 5.1.1 Karakteristik pengembangan model manajemen pelatihan berbasis partisipatif kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru TK :

###### a) Berbasis partisipatif dan kolaboratif

Melibatkan secara aktif para pemangku kepentingan termasuk guru TK, pengawas, akademisi, praktisi pelatihan, dan lembaga BBGP dalam seluruh proses pelatihan, mulai dari analisis kebutuhan (*define*) hingga desain pelatihan (*design*). Prinsip partisipasi dan kolaborasi diterapkan juga pada saat pelatihan, dimana peserta pelatihan berpartisipasi aktif dan saling berkolaborasi.

###### b) Berorientasi pada kebutuhan nyata (*needs based*)

Disusun berdasarkan data observasi, UKG, wawancara, dan kuesioner yang mencerminkan kebutuhan riil guru TK.

###### c) Kontekstual dan praktis

Fokus pada keterampilan pembuatan media belajar digital yang relevan dengan karakteristik anak usia dini, menggunakan aplikasi seperti Canva.

###### d) Terstruktur dan sistematis

Mengadopsi lima tahapan model Goad (*analyze, design, develop, conduct, evaluate*) dan berpola logis serta terukur.

###### e) Menggunakan pendekatan *flipped classroom*

Menggabungkan pembelajaran mandiri, interaktif daring, dan praktik langsung di kelas (*on job training*).

f) Efisien dan aksesibel

Pelatihan daring via *zoom* dan *whatsapp*, hemat biaya dan mudah diikuti tanpa mengganggu tugas mengajar.

g) Didukung perangkat pelatihan yang valid

Didukung modul, buku model, silabus, dan pedoman pelatihan yang tervalidasi dengan kelayakan tinggi (96%).

### 5.1.2 Kelayakan Model Pelatihan

Pengembangan model manajemen pelatihan berbasis partisipatif kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru TK di kota Medan terbukti sangat layak berdasarkan hasil validasi isi dan konstruksi. Model ini memiliki landasan teori yang kokoh dan konsistensi internal antar-komponen, memenuhi kriteria kevalidan menurut Scannel dan Donaldson (2000). Validasi ahli menunjukkan skor rata-rata 96% (kategori sangat layak) untuk aspek cakupan teori, sintaks, sistem pendukung, pengelolaan kelas, dampak instruksi, dampak pengiring, dan bahasa. Validasi ahli dan praktisi terhadap perangkat pelatihan (tampilan/desain, materi, bahasa, dan evaluasi) juga mencapai skor rata-rata 96% (sangat layak). Temuan ini sejalan dengan penelitian Kinanti dan Sudirman (2017), yang menegaskan bahwa uji kelayakan memastikan model pelatihan mendukung peningkatan proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini sangat valid dan layak digunakan untuk meningkatkan literasi digital guru TK, memberikan solusi yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

### 5.1.3 Efektivitas Model Pelatihan

Pengembangan model manajemen pelatihan berbasis partisipatif kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru TK di Kota Medan, berdasarkan empat aspek evaluasi. Pertama, N-Gain Score sebesar 76,05% (uji coba terbatas) dan 84,84% (uji coba luas), yang melebihi ambang batas efektivitas  $\geq 70\%$  (Hake, 1999), menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik guru untuk menyusun dan menggunakan media belajar digital. Kedua, hasil uji Wilcoxon (Asymp. Sig. 0,004 dan  $Z=3,06$  untuk uji coba terbatas; Asymp. Sig. 0,000 dan  $Z=7,07$  untuk uji coba luas) mengkonfirmasi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media digital di kelas. Ketiga, respons peserta terhadap model pelatihan mencapai skor rata-rata 94% (sangat baik), menunjukkan penerimaan positif terhadap pendekatan partisipatif kolaboratif. Keempat, evaluasi pelaksanaan program pelatihan memperoleh skor rata-rata 93% (sangat baik), mencerminkan persepsi peserta bahwa pelatihan ini sangat efektif. Temuan ini mendukung teori Clowing & Phillips (1996) bahwa pelatihan merupakan bagian integral dari manajemen ketenagaan sekolah, serta Julifan (2015) yang menyatakan pelatihan efektif jika sesuai dengan tujuannya. Dengan demikian, model ini efektif meningkatkan literasi digital guru TK, mendukung pembelajaran interaktif, dan memperkuat manajemen pendidikan.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dijabarkan, yaitu :

- 5.2.1 Pengembangan model manajemen pelatihan berbasis partisipatif dan kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru tk dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan pelatihan yang dilaksanakan secara online/daring sehingga sangat

membantu guru TK dalam meningkatkan kompetensinya tanpa harus meninggalkan pekerjaan sebagai guru;

5.2.2 Perangkat-perangkat pengembangan model pelatihan berbasis partisipatif kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan literasi guru TK yang dihasilkan hendaknya dapat dijadikan referensi dalam penelitian lainnya;

5.2.3 Pengembangan model manajemen pelatihan berbasis partisipatif kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru tk hendaknya dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti lainnya dalam mengkaji permasalahan tentang kompetensi guru.

### 5.3 Saran

Saran dari penelitian ini dijabarkan, yaitu :

5.3.1 Kepada guru TK yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dalam menggunakan aplikasi Canva untuk membuat video belajar agar dapat menghadirkan pembelajaran yang menarik di TK sesuai dengan materi yang telah disusun oleh guru dalam rancangan pembelajaran maka model pelatihan ini dapat dijadikan jawaban terhadap permasalahan tersebut;

5.3.2 Bagi para pengelola pelatihan yang ingin melaksanakan pelatihan berbiaya minimalis dan pelaksanaan pelatihan tetap praktis dan efisien bagi peserta pelatihan maka dapat mengadaptasi model pelatihan ini, dimana peserta pelatihan belajar secara daring/online tanpa harus meninggalkan tugasnya sebagai guru dan adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah selesai kegiatan pelatihan dimana peserta menerapkan hasil pelatannya dalam pembelajaran.

5.3.3 Pengembangan model manajemen pelatihan berbasis partisipatif kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru TK dapat dikembangkan dengan tema/konten lainnya, bagi pengelola pelatihan dapat merancang/mengembangkan sendiri

perangkat pelatihan yang diperlukan dengan tetap memperhatikan komponen-komponen model pelatihan dan karakteristik dari materi yang dikembangkan.

